

PENGARUH INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Natalia Paranoan¹, Ineltasya², Bertha Belolan³, Carolus Askikarno Palalangan⁴, Beatrix Putri Danduru⁵, Nur Eny⁶

Universitas Kristen Indonesia Paulus^{1,2,3,4,5}

Makassar State University⁶

Email: natalia.paranoan@ukipaulus.ac.id



e-ISSN 2686-0058
p-ISSN 2715-7695

Informasi Artikel

Tanggal masuk

28 November 2022

Tanggal revisi

10 Desember 2022

Tanggal diterima

31 Desember 2022

Kata Kunci:

Integritas¹,
Objektivitas²,
Auditor³,
Kualitas Audit⁴

Abstract: *The purpose of this study was to examine the effect of auditor integrity and auditor objectivity on audit quality at the Regional Inspectorate Office of Maros Regency. This research uses quantitative research methods. The data obtained by researchers from primary data in the form of questionnaires which were distributed directly to all functional auditors who function as internal auditors at the Regional Inspectorate Office of Maros Regency, totaling 50 people. The results of the research show that the integrity variable has a negative effect and insignificant effect, while the objectivity variable has a positive effect and significant effect on audit quality.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh integritas auditor dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun data yang diperoleh peneliti dari data primer berupa kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada adalah seluruh auditor fungsional yang berfungsi sebagai auditor internal di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Maros berjumlah 50 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel integritas berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan variabel objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.



PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat yang semakin meningkat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang jujur, adil, transparan, dan bertanggung jawab, perlu ada respons serius. Setiap pihak yang terlibat dalam pemerintahan, baik di eksekutif, legislatif, maupun yudikatif, harus memiliki tekad yang sama untuk menerapkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dalam pengelolaan keuangan.

Pada lingkungan pemerintah daerah, pemerintah perlu memastikan bahwa tata kelola telah efektif sehingga perlu mereformasi semua aspek pengelolaan keuangan daerah, antara lain melakukan reformasi audit internal dan eksternal dalam penyelenggaraan pemerintahan. Reformasi audit ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pekerjaan audit di lembaga publik guna mengurangi jumlah kesalahan prosedur dan tindak pidana yang sering dilakukan oleh lembaga yang diperiksa, yang berdampak pada kerugian negara. Reformasi pengawasan akan meningkatkan kualitas pengawasan yang dilakukan oleh inspektorat negara, yang akan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan atau inspektorat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah.

Pengawasan internal yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan

kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan berfungsi membantu organisasi agar sasaran yang ditetapkan dapat tercapai, selain itu, pengawasan juga berfungsi mendeteksi lebih awal jika terjadi penyimpangan pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran (Alsughayer, A.S. 2021; Paranoan *et al*, 2022).

Dalam melaksanakan pemeriksaan, APIP seringkali menemukan beberapa kendala seperti bagaimana meningkatkan sikap, kemampuan aparat pengawasan dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilaksanakan dapat berjalan secara wajar, efektif dan efisien (Paranoan *et al.*, 2022). Pengguna laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh APIP menginginkan adanya aparat pengawasan yang bersih, berwibawa, tertib dan teratur dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan dan norma yang berlaku. Norma dan ketentuan yang berlaku bagi auditor intern pemerintah terdiri dari Kode Etik APIP dan Standar Audit APIP. Kode etik bertujuan untuk menjaga perilaku APIP dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit bertujuan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan APIP. Dengan adanya aturan tersebut, pengguna laporan dapat menilai sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan audit ada prinsip-prinsip perilaku yang harus dimiliki oleh seorang auditor antara lain integritas, objektivitas, dan kompetensi seperti kejujuran, ketegasan, netralitas, dan keahlian. Kejujuran diperlukan agar seorang auditor dapat bertindak dengan integritas. Objektivitas juga sangat penting agar seorang auditor dapat melakukan audit dengan adil dan tidak terpengaruh oleh permintaan dari pihak tertentu yang memiliki kepentingan pada hasil audit. Selain itu, keahlian dan pengetahuan yang memadai juga sangat diperlukan untuk dapat melakukan tugas audit dengan baik (Pasanda & Paranoan 2013). Selain kejujuran, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja audit adalah objektivitas.

Dalam pasal 1 (2) Kode Etik Akuntan menegaskan bahwa setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya. Dengan menjaga integritas, auditor akan bertindak secara jujur, tegas, dan tanpa kepura-puraan. Sedangkan dengan mempertahankan objektivitas, auditor akan bersikap adil tanpa terpengaruh oleh tekanan atau permintaan dari pihak tertentu atau kepentingan pribadi. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik pula kualitas pemeriksaannya. Sebaliknya, jika objektivitasnya rendah, maka kinerja auditor juga akan rendah (Gun, *et al.*, 2019). Meskipun demikian, hasil penelitian ini agak kurang sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi, 2014) dan (Siregar, 2021) yang menyatakan bahwa objektivitas memberikan nilai tambah pada jasa yang diberikan oleh partisipan. Artinya, variabel objektivitas ini berpengaruh pada kualitas audit. Namun, menurut (Panggabean & Pangaribuan, 2022) objektivitas tidak berpengaruh pada kualitas pemeriksaan. Perbedaan pendapat ini mungkin disebabkan oleh waktu dan ukuran populasi penelitian yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan temuan penelitian sebelumnya mengenai dampak integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Menurut (Morissan, 2013) Teori atribusi menjelaskan bagaimana orang menyimpulkan penyebab tindakan mereka dan tindakan orang lain. Teori ini menggambarkan proses yang berlangsung di dalam diri kita untuk memahami perilaku diri sendiri dan orang lain. Dengan pengendalian internal yang efektif untuk mengurangi kerentanan terhadap penipuan.

Audit Internal

Audit internal adalah elemen penting dalam struktur organisasi yang bertanggung jawab sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan memainkan peran penting dalam membantu manajemen organisasi dan peninjau eksternal. Menurut (Aikins, 2012), tujuan dari audit internal adalah untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya keuangan dengan mengidentifikasi kebocoran, ketidakefektifan, dan kecurangan dalam pengelolaan anggaran, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi operasional serta kinerja instansi.

Integritas Auditor

Terdapat beberapa elemen yang memengaruhi kualitas hasil audit, faktor pertama yang perlu diperhatikan adalah integritas. Dalam penelitiannya, (Mulyadi, 2014), Bouhawia *et al* (2015) menyatakan

bahwa integritas adalah karakteristik penting yang menjadi landasan dari pengakuan profesional. Integritas adalah kualitas yang sangat penting bagi publik dan menjadi pedoman bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan atas setiap keputusan yang diambil.

Dalam (Agus, 2012); Kamil, K., & Fathonah, N. (2020) menjelaskan prinsip-prinsip Integritas sebagai berikut:

1. Kejujuran adalah unsur karakter yang mendasari munculnya standar dan standar profesional yang harus dipertimbangkan anggota ketika mempertimbangkan keputusan.
2. Kejujuran mengharuskan anggota untuk jujur dan terbuka tanpa mengurangi kerahasiaan penerima.
3. Kejujuran diukur dengan apa yang benar dan adil.
4. Integritas juga mengharuskan anggota untuk mematuhi prinsip-prinsip objektivitas dan ketekunan profesional.

Objektivitas Auditor

Menurut (Hery, 2017) objektivitas adalah kebebasan berpikir yang seharusnya dimiliki oleh auditor internal. Dalam melaksanakan audit, auditor tidak boleh mendasarkan semua penilaian pada hasil evaluasi orang lain, untuk menghindari situasi yang dapat menghalangi kemampuan untuk membuat evaluasi yang profesional dan objektif.

Berikut beberapa prinsip objektivitas menurut (Widjaja, 2012) seperti:

1. Tidak terlibat dalam kegiatan atau memiliki hubungan parsial untuk menjaga keseimbangan yang adil.
2. Auditor internal tidak menerima apapun yang bisa berdampak pada pertimbangan profesionalnya (professional judgment).
3. Auditor internal harus mengungkapkan semua elemen material yang diketahui, yang jika tidak, dapat mengacaukan laporan yang diaudit.

Kualitas Audit

Kualitas audit bergantung pada proses pemeriksaan sistematis yang efektif sesuai dengan standar yang umumnya berlaku dan audit yang berkualitas tinggi yang dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen (Knechel et al., 2012).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan kualitas dasar yang membangun kepercayaan publik dan menjadi pedoman bagi para anggota dalam mengevaluasi segala keputusan. Kejujuran memerlukan seorang auditor untuk bersikap terbuka, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas audit. Menurut penelitian (Ayuningtyas, 2012), integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

H1: Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Objektivitas adalah kebebasan individu dari pengaruh pandangan subyektif orang lain yang memiliki kepentingan tertentu. Menurut Standar Audit APIP, prinsip objektivitas auditor sangat penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Teori atribusi juga mendukung pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, objektivitas merupakan faktor eksternal yang berpengaruh pada kualitas audit. Semakin objektif seorang auditor dalam bekerja, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

H2: Objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Menurut riset yang dilakukan oleh (Suyanti et al., 2017) integritas, objektivitas, dan profesionalisme secara bersama-sama memengaruhi kualitas audit. Auditor yang membangun karakter yang jujur dan kokoh terhadap prinsip-prinsip seorang auditor dapat membantu auditor dalam menciptakan kualitas audit yang bagus sehingga menghasilkan kepercayaan positif dari masyarakat. Objektivitas atau sikap yang jujur secara intelektual, bebas dari prasangka atau konflik kepentingan, atau di bawah pengaruh pihak lain dapat membantu auditor dalam mengambil langkah-langkah yang tepat.

Sementara itu, keahlian profesional pada auditor akan membantu auditor merasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya sebagai pemeriksa dengan menggunakan semua keterampilannya untuk menghasilkan keputusan atau hasil pemeriksaan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, hasil audit akan berkualitas baik jika integritas, objektivitas, dan profesionalisme auditor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit sangat bergantung pada integritas, objektivitas, dan keahlian profesional auditor.

H3: Integritas dan objektivitas auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahun 2022-2023 di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Maros. Sampel penelitian terdiri dari seluruh auditor fungsional yang menjadi auditor internal di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Maros sebanyak 50 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel total, yaitu dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel.

Variabel merupakan semua bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu Integritas Auditor (X1) dan Objektivitas Auditor (X2) dan satu variabel dependen, yaitu Kualitas Audit (Y).

- a. Integritas Auditor. Integritas auditor merupakan suatu tindakan dari auditor di mana auditor melakukan tindakan sesuai dengan kata hati, teguh dengan kejujuran dalam kondisi dan situasi apapun ketika melakukan audit. Menurut (Sukmadian, 2017), indikator perilaku integritas adalah sebagai berikut:
 1. Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik:
 - a) Mematuhi kode etik profesi
 - b) Kejujuran dalam penggunaan dan pengelolaan sumber daya internal
 2. Meluangkan waktu untuk memastikan bahwa apa yang akan itu tidak melanggar kode etik
 3. Bertindak berdasarkan nilai (value) walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar
- b. Objektivitas Auditor. Objektivitas auditor ialah sikap auditor yang adil dan tidak memihak pada siapapun dalam melakukan audit walaupun dalam tekanan atau permintaan pihak tertentu atau untuk kepentingan pribadi. Menurut (Sukriah *et al.*, 2009) unsur perilaku yang dapat menunjang objektivitas antara lain:
 - a. Dapat diandalkan dan dipercaya
 - b. Tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional objek yang diperiksa.
 - c. Tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari-cari kesalahan orang lain.
 - d. Dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi
- c. Kualitas Audit. Kualitas audit merupakan kinerja audit yang telah memenuhi standar auditing dan pengendalian mutu, yang akan menggambarkan praktik- praktik audit terbaik serta merupakan ukuran dari kualitas dalam memenuhi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. (Anjani, 2019) menyatakan indikator pengukuran kualitas audit yaitu:
 - a. Keakuratan temuan audit
 - b. Seorang auditor menjamin hasil auditnya akurat atau dapat dikatakan tidak terdapat kesalahan sekecil apapun, dan tidak pernah melakukan rekayasa atau manipulasi dalam melakukan audit.
 - c. Sikap skeptis adalah sikap waspada, hati-hati dan kecermatan yang harus dimiliki oleh auditor dalam mengerjakan tugasnya terutama dalam memeriksa bukti audit

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor dan staf/pejabat pemeriksa di Inspektorat Daerah Kabupaten Maros. Kuesioner tersebut terdiri dari daftar pertanyaan dengan skala Likert 5 poin untuk setiap pernyataan. Setelah terkumpul, data dari kuesioner tersebut diolah dengan menggunakan Microsoft Office Excel dan SPSS.

HASIL**Hasil Analisis Linear Berganda**

Penelitian ini memakai metode analisis regresi linear berganda dengan metode enter, di mana seluruh variabel dimasukkan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda ini diolah melalui program SPSS dan dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.717		1.886	.065		
Integritas	.122	-.248	-1.961	.056	.673	1.486
Objektivitas	.154	.815	6.453	.000	.673	1.486

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan 2023

Dari hasil analisis data di atas, maka hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Integritas (X1) terhadap Kualitas Audit (Y). Koefisien leverage yang diberikan untuk variabel X1 adalah negatif. Dengan demikian, jika terjadi penurunan sebesar satu, variabel tergantung akan turun sebesar 0,239%.
2. Hubungan Objektivitas Audit (X2) terhadap Kualitas Audit (Y). Koefisien leverage nilai untuk variabel X2 ialah 0,995. Ini berarti bahwa setiap peningkatan sebanyak 1, variabel dependen akan meningkat sebesar 0,995%.

Hasil Uji Wald (Uji Parsial t)

Tujuan pengujian ini ialah untuk mengetahui dampak masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil dari tabel 1, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig untuk variabel integritas (X1) menunjukkan Koefisien Beta sebesar 0,247 pada tingkat signifikansi 0,056, karena tingkat signifikansi $0,056 < 0,05$. Ini berarti variabel integritas (X1) tidak memengaruhi secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y); dan Variabel Ketidakberpihakan Audit (X2) menunjukkan Koefisien Beta sebesar 0,815 pada tingkat signifikansi 0,000, karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini berarti variabel Ketidakberpihakan Audit (X2) memengaruhi secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Oleh karena itu, hipotesis H2 terbukti

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dipakai untuk menentukan seberapa besar dampak dari variabel integritas dan objektivitas secara bersama-sama memengaruhi kualitas audit di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Maros.

Tabel 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704	.495	.474	2.623

a. Predictors: (Constant), Objektivitas, Integritas

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data diolah, 2023

Dari data yang tersaji, dapat dilihat bahwa Koefisien determinasi atau Adjusted R Square menunjukkan angka 0,495 atau 49%. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor objektivitas dan integritas memberikan kontribusi sebesar 49% terhadap kualitas audit. Sisanya, yaitu 51%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil yang diperoleh dari data di atas menunjukkan bahwa variabel Integritas berpengaruh negatif terhadap variabel Kualitas Audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t*-test sebesar -0,239 dan nilai *p* pada bagian yang memiliki nilai sebesar 0,056. Nilai tersebut <0,005, yang menunjukkan signifikansi. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini harus ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukriah *et al.*, 2009), yang menyatakan bahwa beberapa pertanyaan dalam kuesioner mungkin sensitif dan menyebabkan ketidaksignifikan pada hasil penelitian. Ini disebabkan oleh fakta bahwa auditor mempertimbangkan keadaan pribadi individu atau organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, jika obyek pemeriksaan melakukan kesalahan, auditor bersikap menyalahkan dan dapat menyebabkan kerugian orang lain. Terdapat juga campur tangan dari atasan.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel objektivitas memiliki pengaruh positif terhadap variabel Kualitas Audit. Hal ini terbukti dari nilai *t*-test sebesar 0,995. Selain itu, nilai pada bagian *p* juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai 0,000, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,005. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel objektivitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa objektivitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Jika objektivitas auditor meningkat, maka kualitas audit di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Maros juga akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh profesionalitas auditor dalam menjalankan pekerjaan dan tanggung jawabnya, yang harus dilakukan tanpa adanya pengaruh dari pihak lain agar pertimbangan auditnya murni dan tidak terganggu. Dengan demikian, dapat dihasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjani, 2019), yang juga menjelaskan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Variabel integritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari *coefficients beta* yang sebesar 0,247 pada tingkat signifikansi 0,056, yang lebih kecil dari 0,05.

2. Variabel objektivitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh *coefficients beta* sebesar 0,815 pada tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05.

REFERENSI

- Agus, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Aikins, S. K. (2012). Determinants of auditee adoption of audit recommendations: Local government auditors' perspectives. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 24(2), 195–220. <https://doi.org/10.1108/jpbafm-24-02-2012-b002>
- Alsughayer, A.S. 2021. Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia. *Journal of Accounting*. 10 (4). DOI: [10.4236/ojacct.2021.104011](https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011)
- Ayuningtyas, H. Y. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1 (1).
- Bouhawia, M. S., Irianto, P. G., & Baridwan, Z. (2015). The Effect of Working Experience, Integrity, Competence, and Organizational Commitment on Audit Quality (Survey State Owned Companies in Libya). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 6, 60-67.
- Gunn, J. L., Kawada, B. S., & Michas, P. N. (2019). Audit Market Concentration, Audit Fees, and Audit Quality: A Cross-Country Analysis of Complex Audit Clients. *Journal of Accounting and Public Policy*, 38, 1-21. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2019.106693>
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Grasindo, Jakarta.
- Kamil, K., & Fathonah, N. (2020). The Effect of Independence, Integrity, Professionalism, and Professional Skepticism on the Accuracy of Giving Audit Opinion (The Case of Audit Board of the Republic of Indonesia). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 127, 5-10. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.002>.
- Knechel, Robert, W., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefehik, L., & Velury, U. (2012). *Audit Quality Indicators : Insight from the Academic Literature*.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Mulyadi. (2014). *Auditing Edisi Keenam Buku 1*. Salemba Empat, Jakarta.
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Mbia*, 21(1), 60–71. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1736>
- Paranoan, N. S. Y. Sabandar, A. paranoan, E. Pali, I. Pasulu. 2022. The Effect of Prevention Measures, Fraud Detection, and Investigative Audits on Efforts to Minimize Fraud in The Financial Statements of Companies in Makassar City, Indonesia. *WSEAS Transactions on Information Science and Applications*. Vol. 19.
- Pasanda E & N. Paranoan. 2013. Pengaruh Gender Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4 (3)
- Siregar, F. A. H. (2021). Analysis of Competence, Objectivity, and Ethics of Auditors on The Quality of Internal Audit Results with Integrity as Moderating Variables in Medan City Inspectorate. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(08), 1414–1421. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i8-18>
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*.
- Suyanti, T., Halim, A., & Wulandari, R. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa*, 1–23.
- Widjaja, A. (2012). *Audit Kecurangan dan Akuntansi Forensik*. Harvarindo.